

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metakognisi adalah kesadaran seseorang tentang proses berpikirnya dan bagaimana ia mampu mengendalikan proses berpikirnya. Metakognisi menjadi suatu aktivitas mental dalam struktur kognisi yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mengatur, mengontrol dan memeriksa proses berfikirnya.² Pengembangan kemampuan berpikir metakognisi menjadi sangat penting karena membantu siswa memahami proses belajar mereka dan cara mereka belajar secara efektif. Berpikir metakognisi akan meningkatkan keterampilan metakognisi siswa. Keterampilan metakognisi membantu siswa mempelajari informasi dengan cepat dan menyimpan informasi untuk pengembangan kemampuan siswa.³

Moore mendefinisikan metakognisi *“as individual’s knowledge about various aspect of thinking and it has also been described as the abilities of individuals to adjust their cognitive activity in order to promote more effective comprehensive”*. Definisi tersebut menyatakan bahwa metakognisi merupakan pengetahuan seseorang tentang aspek berpikir dan juga kemampuan seseorang

² Mia Hilda Amanda et al., “Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis Discovery Learning,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 14, no. 1 (2020): 2468–78.

³ Wayan Widian, “Mengembangkan Kemampuan Berpikir Metakognitif Di Sekolah Dasar ; Kajian Berpikir Tentang Berpikir,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2022, 68.

untuk memperbaiki aktivitas berpikirnya secara menyeluruh agar dapat meningkat lebih baik lagi. Ada beberapa komponen yang terdapat dalam metakognisi berdasarkan pendapat para ahli tentang komponen metakognisi, maka komponen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan metakognisi dan pengalaman metakognisi.⁴

Klasifikasi komponen dasar metakognisi menurut Louca meliputi: (1) pengetahuan metakognisi (juga disebut kesadaran metakognisi) mengacu pada apa yang seseorang ketahui tentang dirinya sendiri dan orang lain sebagai pemeroses kognitif; (2) regulasi metakognisi adalah dan pengalaman belajar melalui serangkaian kegiatan yang membantu seseorang mengendalikan pembelajarannya; (3) keterampilan metakognisi mengacu pada kesadaran proses kontrol seperti perencanaan, pemantauan kemajuan proses, alokasi usaha, penggunaan strategi dan regulasi kognisi; (4) pengalaman metakognisi adalah pengalaman-pengalaman yang ada hubungannya dengan saat ini, dan upaya kognitif yang sedang berlangsung.⁵

Metakognisi termasuk dalam berpikir tingkat tinggi yang melibatkan kontrol aktif selama proses kognitif pembelajaran. Secara sederhana metakognisi didefinisikan sebagai “berpikir dalam berpikir”. Metakognisi terdiri dari dua komponen yakni pengetahuan dan pengaturan. Pengetahuan metakognitif terdiri dari pengetahuan diri sendiri sebagai siswa dan faktor-faktor

⁴ Ibid. hlm 113

⁵ M. Asy'ari, M. Ikhsan, and M. Muhali, “Apa Itu Metakognisi Dan Mengapa Penting?,” *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*, no. September (2018): 1–14.

yang dapat mempengaruhinya, pengetahuan tentang strategi, pengetahuan tentang kapan dan mengapa menggunakan strategi.⁶

Metakognisi sangat penting dibelajarkan untuk membentuk siswa mandiri yang merupakan tujuan akhir dari pembelajaran seperti yang dicanangkan dalam *National Research Council of The National Academies*. Lebih lanjut dijelaskan menurut *National Research Council of The National Academies* dalam workshop pendidikan sains menganjurkan agar pembelajaran lebih ditekankan pada keterampilan-keterampilan abad 21 seperti: (1) kemampuan beradaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungannya, (2) keterampilan berkomunikasi, (3) kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak rutin ditemukan siswa, (4) manajemen/pengembangan diri, dan (5) sistem berpikir. Keterampilan-keterampilan tersebut erat kaitannya dengan kemampuan metakognisi siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu dibelajarkan untuk menghadapi tuntutan global saat ini.⁷

Margaret menyatakan, Metakognisi sangat penting dalam pembelajaran karena pengetahuan tentang proses kognitif dapat menuntun kita dalam menyusun dan memilih strategi untuk memperbaiki kinerja kognitif. Livingstone juga mengemukakan bahwa metakognisi memiliki peranan yang sangat penting agar pembelajaran berhasil. Artinya bahwa pengetahuan atau kemampuan saja tidak cukup tanpa memiliki kemampuan memilih strategi belajar secara tepat,

⁶ Mohammad Faizal Amir and Mahardika Darmawan Kusuma W, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 1 (2018): 117, <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.538>.

⁷ Asy’ari, Ikhsan, and Muhali, “Apa Itu Metakognisi...” hlm 340

mengorganisasikan, mengontrol, dan menggunakannya dalam penyelesaian masalah. Keberhasilan seorang siswa dalam menyelesaikan tugas sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang diketahui dan bagaimana menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi mengikutsertakan pemikiran seseorang. Metakognisi sangat penting untuk proses pembelajaran karena merupakan sesuatu yang harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah pengajaran.⁸ Oleh sebab itu suatu pembelajaran akan berhasil apabila siswa dilatih untuk berpikir yang dimana berpikir sendiri berhubungan dengan metekognisi.

Berpikir tentang dirinya sendiri berkaitan dengan kesadaran diri terhadap kemampuannya untuk mengembangkan berbagai cara yang mungkin ditempuh dalam memecahkan masalah. Kemampuan ini dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada individu yang belajar matematika untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, serta membantu mereka untuk menyadari dan mengatur proses berpikirnya sendiri ketika memecahkan masalah matematika. Proses menyadari dan mengatur berpikir sendiri tersebut, dikenal sebagai metakognisi, termasuk didalamnya adalah berpikir tentang bagaimana individu membuat pendekatan terhadap masalah, memilih strategi yang digunakan untuk menemukan pemecahan, dan bertanya kepada diri sendiri tentang masalah tersebut.⁹

⁸ Ibid. hlm 341

⁹ Asmarani Dewi and Sholihah Ummu et al., *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika Iain Tulungagung Dalam Menyelesaikan Matematika Berdasarkan Langkah Polya Dan De Corte*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017) Hal. 14, 2017.

Pemanfaatan aktivitas metakognisi siswa dalam menyelesaikan masalah dapat diketahui dengan cara melakukan suatu penelitian analisis terhadap karakteristik-karakteristik metakognisi yang muncul ketika berlangsungnya proses penyelesaian masalah. Dari karakteristik-karakteristik tersebut yang kemudian dapat dianalisis atau dikonstruksi melalui suatu kajian terhadap respon-respon yang diberikan siswa. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, Dawson & Fuhcer mengemukakan bahwa siswa yang menggunakan metakognisinya dengan baik akan menjadi pemikir yang kritis, problem solver yang baik, serta pengambil keputusan yang baik dari pada mereka yang tidak menggunakan metakognisinya. Di samping itu Marthan & Koedinger menyatakan bahwa guru dapat meningkatkan penggunaan strategi metakognisi dalam membahas suatu konsep yang baru dengan mengingatkan kembali apa yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁰

Terlebih pada pelajaran matematika metakognisi sangat diperlukan, strategi-strategi metakognisi membantu siswa lebih efisien dan lebih memiliki kekuatan dalam belajar karena strategi metakognisi menolong siswa untuk menemukan informasi, menilai kapan siswa perlu tambahan sumber materi.¹¹ Peran penting metakognisi siswa khususnya pada pembelajaran matematika belum bisa dioptimalkan. Flavell dalam Pativisan dan Niess, menyatakan, Metakognisi melibatkan proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi terutama dalam melakukan dan memilih strategi yang tepat. Proses metakognisi membuat

¹⁰ Ibid. hlm 6

¹¹ Endang Indarini, Tri Sadono, and Maria Evangeli Onate, "Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik Dan Peserta Didik," *Satya Widya* 29, no. 1 (2013): 40, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p40-46>.

seseorang lebih fleksibel, karena tidak selalu proses pemecahan masalah berlangsung lancar dan kadang kala mengalami kebuntuan. Dapat dikatakan bahwa proses metakognisi berguna mempermudah kegiatan pemecahan masalah dan memperbaiki kemampuan mencapai tujuan.¹²

Dalam rangka mengembangkan pembelajaran matematika agar menyenangkan dan lebih bermakna diperlukan kreativitas guru dalam penyampaian materi. Pembelajaran matematika perlu didukung oleh metode dan pendekatan yang tepat sesuai perkembangan intelektual siswa. Penekanan guru pada proses pembelajaran matematika harus seimbang antara melakukan (*doing*) dan berpikir (*thinking*). Guru harus dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan melakukan sesuatu tetapi harus memahami mengapa aktivitas itu dilakukan dan apa implikasinya. Guru tidak hanya memberikan penekanan pada pencapaian tujuan kognitif tetapi juga harus memperhatikan dimensi proses kognisi, khususnya pengetahuan metakognisi dan keterampilan metakognisi.¹³

Salah satu materi pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII adalah Aljabar. konsep aljabar dalam kehidupan sehari-hari pasti pernah digunakan, baik yang disadari maupun tidak disadari khususnya bagi mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan, tapi kenyataan di lapangan menunjukkan hasil yang tidak memuaskan dalam pembelajaran aljabar.¹⁴

¹² Atma Murni, "Metakognisi Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i2.23>.

¹³ Ibid. hlm 1

¹⁴ Yuni Kartika, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Pada Materi Bentuk Aljabar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 4 (2018): 777–85.

Aljabar merupakan cabang matematika yang menggunakan pernyataan-pernyataan matematis untuk menggambarkan hubungan antara berbagai hal. Salah satu kekuatan utama dari aljabar adalah sebagai alat untuk generalisasi dan menyelesaikan berbagai masalah. Menurut Booker, aljabar berperan sangat penting sebagai alat untuk menyelesaikan masalah matematika lanjut, seperti sains, bisnis, ekonomi, perdagangan, komputasi dan masalah lain dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Pentingnya bagi siswa, terkait pengetahuan tentang aljabar untuk belajar matematika maupun pada bidang lainnya, maka ditekankan agar semua siswa diberi kesempatan untuk belajar aljabar.

Bagi kebanyakan siswa sekolah menengah pertama, aljabar merupakan suatu pokok pembelajaran yang paling abstrak, sehingga membuat siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tersebut. Aljabar merupakan salah satu dari materi pembelajaran yang mulai diperkenalkan pada sekolah menengah pertama. Operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian apabila terdiri dari satu atau beberapa suku yang melibatkan variabel, itu dinamakan dengan aljabar. Hal yang perlu diperhatikan dalam operasi hitung aljabar ialah ketelitian serta memahami konsep dari operasi hitung aljabar itu sendiri.¹⁶

Mengenali bentuk aljabar dan unsur-unsurnya merupakan salah satu kompetensi dasar berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ada di

¹⁵ Ati Sukmawati, "Berpikir Aljabar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2015): 88–93, <https://doi.org/10.33654/math.v1i2.5>.

¹⁶ Erna Isfayani, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bentuk Aljabar Pada Siswa Smp Kelas Vii," *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh* 3, no. 1 (2023): 79, <https://doi.org/10.29103/jpmm.v3i1.11177>.

SMP dan sederajat. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian variabel, konstanta, koefisien dan suku-suku yang sejenis dan tidak sejenis. Siswa juga akan mempelajari mengenai berhitung pada bentuk aljabar yang menggunakan prinsip-prinsip operasi hitung pada bilangan bulat. Hal ini menjelaskan bahwa setiap materi pada pembelajaran matematika tidak terlepas dengan fakta, konsep dan prinsip.¹⁷

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nisvu Nanda Saputra dan Retno Andriyani, hasil temuan dari penelitiannya diperoleh bahwa subjek dengan kemampuan tinggi dapat dikatakan berhasil dalam menyelesaikan masalah dengan memperoleh nilai 80% dari nilai maksimal yang bisa didapatkan. Hal ini dikarenakan subjek memiliki konsep atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tes tersebut. Sehingga subjek dapat menyusun dan menyelesaikan sampai akhir dan melaksanakan proses metakognitif secara keseluruhan. Untuk subjek berkemampuan sedang dan rendah siswa tidak berhasil menyelesaikan soal sampai akhir dan mendapatkan skor maksimal untuk setiap tes yang diberikan, disaat melakukan wawancara dengan subjek kemampuan sedang dan rendah. Untuk subjek kemampuan sedang disaat dilakukan wawancara untuk mengetahui proses metakognitifnya, subjek kemampuan sedang hanya bisa melakukan sampai tahap memantau jadi subjek kemampuan sedang metakognitifnya belum terlaksana semuanya. Kemudian untuk subjek berkemampuan rendah dalam

¹⁷ Nurhamsiah, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Bentuk Aljabar Berkaitan Dengan Konsep Dan Prinsip Di Smp," (2015): 10–17.

menyelesaikan tes pemecahan masalah subjek kemampuan rendah tidak berhasil menyelesaikan soal tes tersebut, dan disaat dilakukan wawancara subjek kemampuan rendah terkendala dalam menentukan menyusun dan pemilihan strategi dalam pemecahna masalah dan memahami soal yang sudah diberikan. Hal ini dikarenakan mereka hanya sampai pada tahap merancang atau tahap memantau saja.

Keberadaan matematika yang sangat penting dalam kehidupan, sudah seharusnya pembelajaran matematika mampu dipotimalkan dengan sebaik-baiknya. Pada pembelajaran materi bentuk aljabar membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penalaran logis dan pemecahan masalah. Selain itu, aljabar juga memungkinkan seseorang untuk menganalisi situasi yang kompleks dan memecahkannya menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Oleh karena itu, materi aljabar selaras dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang analisis metakognisi berhitung bentuk aljabar siswa.

Berdasarkan observasi magang yang dilakukan di MTsN 8 Tulungagung dengan melakukan pengamatan di dalam kelas terdapat beberapa pemuan diantaranya, waktu pelaksanaan pembelajaran yang berlajan kurang efektif karena beberapa alasan, siswa yang kurang minat dengan matematika karena menganggap materi yang sulit, mayoritas metode pengajaran ceramah, serta kegaduhan yang terjadi di kelas selama pembelajaran.

Dengan adanya penjelasan diatas, penelitian ini penting dilakukan. dikarenakan metakognisi memungkinkan siswa untuk lebih memahami cara bekajar dan berpikir, sehingga mereka dapat mengatur strategi belajar yang

lebih efektif. Serta dengan adanya penelitian ini, pendidik dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dari permasalahan yang ada terkait tempat yang akan diteliti, secara keseluruhan sangat cocok untuk dilakukan, sebab penelitian tentang metakognisi siswa memiliki potensi untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil akademik. Hal ini juga berkontribusi pada pengembangan siswa sebagai pembelajar yang lebih mandiri, reflektif, dan kritis. Pada penelitian ini, masing-masing siswa diberikan tes berdasarkan indikator metakognisi, yang terdapat tiga tahapan, yaitu perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengalaman dan pengetahuan siswa kelas VII MTsN 8 Tulungagung dalam menyelesaikan soal matematika yaitu berhitung bentuk aljabar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana metakognisi siswa yang berkemampuan matematika tinggi dalam berhitung bentuk Aljabar kelas VII MTsN 8 Tulungagung?
2. Bagaimana metakognisi siswa yang berkemampuan matematika sedang dalam berhitung bentuk Aljabar kelas VII MTsN 8 Tulungagung?
3. Bagaimana metakognisi siswa yang berkemampuan rendah dalam berhitung bentuk Aljabar kelas VII MTsN 8 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan seperti apa metakognisi siswa yang berkemampuan matematika tinggi dalam berhitung bentuk Aljabar kelas VII MTsN 8 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan seperti apa metakognisi siswa yang berkemampuan matematika sedang dalam berhitung bentuk Aljabar kelas VII MTsN 8 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan seperti apa metakognisi siswa yang berkemampuan matematika rendah dalam berhitung bentuk Aljabar kelas VII MTsN 8 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan mengenai pentingnya metakognisi siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi Guru, sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam mendesain proses atau metode pembelajaran, supaya guru senantiasa memperhatikan metakognisi siswa sehingga dalam proses pembelajaran dapat tercipta suasana yang akan mendukung tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran itu.

- b. Bagi Siswa, sebagai bahan untuk mengenal atau mengetahui bahwa dalam menyelesaikan persoalan matematika khususnya pada berhitung bentuk aljabar dengan metakognisi mereka akan senantiasa lebih kreatif.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk mengetahui metakognisi siswa pada saat belajar matematika, serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan materi yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai metakognisi siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Metakognisi

Metakognisi adalah kesadaran seseorang tentang proses berpikirnya dan bagaimana ia mampu mengendalikan proses berpikirnya. Metakognisi menjadi suatu aktivitas mental dalam struktur kognisi yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mengatur, mengontrol dan memeriksa proses berfikirnya.¹⁸

¹⁸ Amanda et al., “Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis Discovery Learning.”

b. Berhitung

Berhitung adalah cabang matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungannya terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.¹⁹ Dan memenuhi indikator yang terkait yaitu dapat menyelesaikan soal berhitung, dapat membuat soal dan penyelesaiannya terkait berhitung, dan dapat menjelaskan cara menyelesaikan soal berhitung.²⁰

c. Aljabar

Aljabar adalah cara kita menyatakan generalisasi tentang bilangan, kuantitas, relasi dan fungsi.²¹ Bentuk aljabar adalah suatu konstanta, variable, atau bentuk yang melibatkan konstanta dan variable disertai sejumlah berhitung operasi hitung. Berupa, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian (pecahan), perpangkatan, dan pengakaran.²²

2. Secara Operasional

- a. Metakognisi: merupakan proses berpikir yang berkaitan dengan cara seseorang untuk mengatur, mengontrol dan memeriksa proses berfikirnya secara sadar. Pada intinya metakognisi adalah kesadaran seseorang tentang proses berpikirnya sehingga dapat mempertimbangkan keputusan terhadap

¹⁹ Pengertian Kemampuan Menghitung, "Http://Kbbi.Web.Id/Kemampuan/ (Diakses 6 November 2016) Cece Wijaya, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung:Remaja Rosdakarya,1991),

²⁰ R Setiyowati, "Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Media Permainan Congklak Pada Siswa Kelas II SD Negeri 182/I Hutan Lindung," *Skripsi*, 2017, 1–14.

²¹ Mahasiswa Di Fakultas Tarbiyah and Iain Mataram, no. 2 (2012): 124–48.

²² Sri Wahyu Purwaningsih and Rina Marlina, "Bentuk Aljabar," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 5, no. 3 (2022): 639–48.

suatu jawaban yang dianggapnya tepat dan mempertimbangkan secara logis dengan strategi dalam menyelesaikan suatu persoalan atau permasalahan.

- b. Berhitung: merupakan hubungan antara bilangan nyata yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Menghitung juga merupakan komponen yang berkaitan seperti, bisa menyelesaikan soal, membuat dan menyelesaikan soal, dan dapat menjelaskan cara menyelesaikan soal yang berkaitan dengan berhitung.
- c. Aljabar: merupakan suatu cara untuk dapat menyatakan generalisasi tentang bilangan, kuantitas, relasi dan juga fungsi. Berupa konstanta dan variabel, atau bentuk yang melibatkan konstanta dan variable disertai sejumlah operasi hitung seperti, penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian (pecahan), perpangkatan, dan pengakaran.

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakarta, daftar isi, halaman tabel, halaman gambar, halaman daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penelitian terdahulu, f) penegasan istilah, g) sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi: a) pengertian metakognisi, b) proses metakognisi, c) indikator metakognisi, d) pengertian berhitung, e) indikator berhitung, f) manfaat berhitung, g) tujuan berhitung, h) bentuk aljabar, i) berhitung bentuk aljabar, j) metakognisi dalam berhitung bentuk aljabar, k) kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi: a) deskripsi data, b) analisisnya, c) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi: uraian dari hasil analisis data dan mengaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini meliputi: kesimpulan dan saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.